

MENINGKATKAN KUALITAS SDM PROGRAM BAHASA ARAB BERLANDASKAN TEORI MANAJEMEN FREDERICK WINSLOW TAYLOR

Abdul Latif¹, Hasanuddin², Ahksan³, Nuril Mufidah⁴

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

³Universitas Ibrahimy Situbondo, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

¹Latif97firdaus@gmail.com, ²cankhasan74@gmail.com, ³ahsanthayyib@gmail.com,

⁴Nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

Abstrac:

This research aims to explore more data regarding: (1) how is HR competency developed? (2) how is employee recruitment and training? (3) How is employee performance monitored? (4) How is the cooperation between management and employees? With a research focus on Arabic language program management. The theory used to analyze is the scientific management theory initiated by Frederick Winslow Taylor. This research uses a case study research method. This case study research was carried out at Ar-Rahmah Tahfidz Islamic Boarding School Malang in the 2023/2024 academic year, focusing on the Arabic language program in the dormitory. The researcher concluded that implementing Arabic language program management at Ar-Rahmah Tahfidz Islamic Boarding School Malang was by the principles of scientific management initiated by Frederick Winslow Taylor. This is illustrated through the following points. First, developing the quality of human resources through training to improve the quality of Arabic language knowledge and skills for dormitory companions. Second, employees are selected using outsourcing to fill positions in the Arabic language driving division called *Muharrik lughoh Arabiyah* (Arabic language driving). Third, manajer supervise three types of care: feedforward, current control, and feedback control. Fourth, distribute tasks proportionally.

Keyword: *Scientific Management, Arabic Language Program, Frederick Winslow Taylor*

Received: December 25, 2023

Revised: February 13, 2024

Accepted: February 15, 2024

Published: February 16, 2024

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan adalah bagian dari ruang lingkup penyedia jasa. Promosi yang paling efektif adalah rekomendasi pelanggan tentang kepuasan serta hasil yang peserta didik dapatkan selama belajar di lembaga pendidikan. Visi dan misi menjadi karakteristik bagi setiap Lembaga Pendidikan untuk menunjukkan kualitas yang akan dicapai oleh peserta didik. Berbagai macam konsep Lembaga dihadirkan salah satunya adalah model Lembaga Pendidikan berbasis *boarding school*.

Sekolah berasrama (*boarding school*) merupakan lembaga pendidikan yang mengadopsi system pondok pesantren, walaupun bukan murni sebagaimana pondok pesantren yang ada. “Istilah

boarding school mengandung pengertian “tempat tidur dan makan” atau “penginapan dan makan”.¹ Menurut Maksudin² *boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. Dari dua definisi di atas sekolah model *boarding school* merupakan sekolah yang mengintegrasikan hasil belajar siswa dengan penerapan secara langsung pengetahuan yang telah diperoleh pada saat belajar dalam ruang lingkup terbatas. Dengan penerapan Lembaga pendidikan model *boarding school* dapat memberikan kemudahan dalam hal penguatan Pendidikan karakter.

Hal ini dibuktikan oleh kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan ini berfokus pada lima prinsip karakter utama yang harus diterapkan siswa. Religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas adalah nilai karakter utama yang ditanamkan. Intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler adalah tiga bagian utama belajar. Di sinilah nilai-nilai utama akan ditanamkan. Krisis pendidikan karakter di Indonesia ditangani dengan kebijakan PPK. Krisis pendidikan karakter ini menyebabkan banyak masalah yang menyebabkan siswa tidak memiliki sifat positif. Data KPAI menunjukkan bahwa dekadensi moral menyebabkan banyak kasus anak yang masih diproses, mencapai 7.698 kasus dari tahun 2011 hingga 2016.³

Selain dari pada penguatan pendidikan karakter Menurut Wawan⁴ menghadirkan lembaga pendidikan berbasis asrama (*Boarding School*) yang berdampak positif diantaranya: Pertama, pembentukan visi pendidikan religius dalam konteks keilmuan dan kehidupan tidak hanya berfokus pada orientasi teoritis saja, namun juga pada orientasi praktis. Kedua, mengembangkan khazanah kebangsaan pada peserta didik agar terbiasa berkomunikasi dengan rekan-rekan yang berbeda latar belakang. Ketiga, mendidik anak agar menghargai keberagaman. Keempat, memperkuat nilai-nilai karakter siswa. Kelima, manifestasi karakter dalam kehidupan sehari-hari dengan pembiasaan. Keenam, pembiasaan kemandirian hidup.

¹ Maisah et al., “NOBLE INDUSTRY: PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PESANTREN DAN BOARDING SCHOOL (STUDI TERHADAP PESANTREN SALAFY DAN MADRASAH BERASRAMA NON-PESANTREN DI JAMBI),” *JMPIS: JURNAL MANAJEMEN DAN ILMU SOSIAL* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.118>.

² Maksudin, “Pendidikan Nilai Sistem Boarding School Di SMP IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disertasi)” (UIN Sunan Kalijaga, 2009), [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/16757/1/MAKSUDIN - NIM 04.3.447 PENDIDIKAN NILAI.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/16757/1/MAKSUDIN%20-%20NIM%2004.3.447%20PENDIDIKAN%20NILAI.pdf).

³ Novrian Satria Perdana et al., *PENGELOLAAN SEKOLAH BERASRAMA*, ed. Mahdiansyah, Nur Berlian Venus Ali, and Lucia Hermien Winingsih, Cetakan I (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), website: <https://litbang.kemdikbud.go.id>.

⁴ Wawan et al., *Sekolah Menengah Atas Berasrama*, ed. Agus Salim et al. (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2018), www.pasma.kemdikbud.go.id%0A.

Munculnya fenomena kenakalan remaja dan pelajar serta keunggulan yang terdapat dalam sekolah dengan model *boarding school* memberikan peluang yang cukup besar untuk dunia pendidikan dalam upaya menghadirkan model lembaga Pendidikan *boarding school*. Sekolah berasrama (*boarding school*) di Indonesia memiliki beberapa bentuk: Pesantren Tradisional dan Modern, Sekolah Berasrama Umum, Sekolah Berasrama Keagamaan, Sekolah Berasrama Ketarunaan.⁵

Sekolah berasrama keagamaan memberi daya tarik tersendiri bagi kalangan masyarakat dengan tingkat ekonomi di atas Masyarakat pada umumnya. Kesadaran akan pentingnya pembentukan karakter yang mandiri serta memiliki pemahaman akan agama yang cukup menjadikan sekolah berasrama keagamaan mampu menjadi alternatif bagi Masyarakat yang membutuhkan model Pendidikan yang tetap mengutamakan pengetahuan umum bagi peserta didik disertai dengan pemahaman agama yang lebih menekankan pada aspek aplikatif.

Ar-Rahmah tahfidz Islamic Boarding school Malang merupakan Lembaga Pendidikan menerapkan bentuk sekolah berasrama keagamaan. Sejumlah prestasi telah diraih diberbagai jenis perlombaan dengan rincian medali 40 *gold*, 77 *Silver*, 57 *Bronze* dan 7 Merit pada masa periode juli 2021 – 2022.⁶ Dalam proses kesehariannya menggunakan model Bahasa Arab di lingkungan asrama.⁷ dan dalam Proses pembelajaran menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar sebelum masuk materi pembelajaran di lingkungan asrama.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menggali data lebih mengenai: (1) bagaimana pengembangan kompetensi SDM di Ar-Rahmah Tahfidz *Islamic boarding school* malang? (2) bagaimana rekrutmen dan pelatihan pegawai di Ar-Rahmah Tahfidz *Islamic boarding school* Malang? (3) bagaimana pengawasan kinerja pegawai di Ar-Rahmah Tahfidz *Islamic boarding school* Malang? (4) bagaimana kerja sama antara manajemen dan pegawai di Ar-Rahmah Tahfidz *Islamic boarding school* malang? Dengan fokus penelitian pada manajemen program Bahasa Arab.

Pisau analisis dalam pembahasan ini adalah teori manajemen ilmiah yang digagas oleh Frederick Winslow Taylor. Manajemen ilmiah merupakan sebuah teori yang memiliki tujuan untuk memberikan kesejahteraan tidak hanya bagi pemberi kerja (manajer) dan bagi pekerja.⁹ Di bawah manajemen ilmiah, “inisiatif” para pekerja yaitu: kerja keras mereka, niat baik mereka, dan kecerdikan mereka diperoleh dengan keseragaman mutlak dan dalam tingkat yang lebih besar daripada yang mungkin dilakukan dengan cara lama.¹⁰ Dalam manajemen ilmiah ini terdapat empat

⁵ Perdana et al., *PENGELOLAAN SEKOLAH BERASRAMA*.

⁶ <https://arrohmahputra.com/bilingual/>

⁷ <https://www.arrohmahputra.com/>

⁸ <https://arrohmahputra.com/bilingual/>

⁹ Fredick Winslow Taylor, *The Principles of Scientific Management* (New York And London: HAPER & BROTHERS PUBLISHERS, 1919).

¹⁰ Fredick Winslow Taylor, “Scientific Management,” *Routledge*, 2004.

prinsip yang harus diterapkan oleh seorang manajer. Pertama, pengembangan ilmu pengetahuan di dalam setiap elemen pekerja. kedua, melakukan seleksi terhadap pekerja terbaik, melatih, mengajarkan dan mengembangkan kemampuan pekerja. Ketiga, bekerja sama dengan pekerja. Keempat, membagi tanggung jawab secara merata.¹¹

Berdasarkan empat prinsip teori manajemen ilmiah yang telah dirancang oleh Frederick Winslow Taylor. Jika diterapkan akan dapat meningkatkan kualitas program pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Mulya Nugraha¹² dengan tema pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Aktif bagi Siswa SMP Terpadu Al-Amin Tasikmalaya dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang jelas dalam kemampuan pengucapan yang lebih baik, penggunaan kosakata yang lebih luas, dan kemampuan mengungkapkan ide dengan lebih lancar. Di samping itu, siswa juga mengalami perubahan positif dalam kepercayaan diri mereka, yang tercermin dari partisipasi aktif dalam kelas dan kemauan untuk berbicara dalam bahasa Arab. Berbicara dan menulis (*maharah al-kitabah* dan *al-kalam*) adalah keterampilan berbahasa Arab yang termasuk dalam *skill* produktif.¹³ Produktifitas dalam berbahasa akan berjalan dengan efektif Ketika didukung oleh lingkungan. *Bi'ah* (lingkungan) dengan Terma "*Arabiyah*" mengacu pada lingkungan di mana bahasa Arab digunakan. Dalam dunia Pendidikan formal, terdapat asrama atau sekolah khusus tempat tinggal siswa yang lingkungan gurunya menggunakan bahasa Arab.¹⁴ Model yang mendukung keefektifan berbahasa adalah Model terapan yang digunakan untuk mengajar unsur-unsur bahasa Arab.¹⁵ Dan *bi'ah Arabiyyah* bisa terwujud melalui suatu proses manajemen program bahasa Arab yang berlandaskan atas dasar kerja sama antara setiap unsur di suatu lembaga Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Bogdan dan Biklen (1982)¹⁶, studi kasus (*case study*) merupakan suatu rancangan penelitian yang memfokuskan pada satuan unit, seorang anak, suatu kelompok kecil, suatu sekolah atau kelas, suatu komunitas tertentu,

¹¹ Taylor, *The Principles of Scientific Management*.

¹² Rahmat Mulya Nugraha et al., "Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Aktif Bagi Siswa SMP Terpadu Al-Amin Tasikmalaya," *JIP: JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT* 1 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.55903/jipm.v1i2.100>.

¹³ Miftachul Taubah and Ilzam Dhaifi, "Reseptif Dan Produktif Dalam Bahasa Arab," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 33–36, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.574>.

¹⁴ M. Anas Hidayat and Nuril Mufidah, "STRATEGI MANAJEMEN KONTROL BI'AH ARABIAH DI PP DARUL LUGHAH WADDIRASATIL ILMIAH PAMEKASAN" 3, no. 1 (2022): 71–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i1.46-54>.

¹⁵ Cahya Edi Setyawan and Khairul Anwar, "Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 11–19, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.571>.

¹⁶ Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian BAHASA ARAB*, ed. Tim CV.Bintang Sejahtera, Cetakan 5 (Malang: CV.Bintang Sejahtera, 2018).

dan suatu peristiwa. Dilihat dari statusnya sebagai studi kasus, maka fenomena yang diteliti merupakan fenomena yang khas, unik, dan kasuistik. Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti berusaha mengkaji secara mendalam mengenai seorang individu atau suatu unit social.

Peneliti disini menggunakan pendekatan kualitatif, karena atas beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹⁷ Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Ar-Rahmah tahfidz Islamic Boarding school Kabupaten Malang.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan. Adapun data primer penelitiannya adalah: kepala asrama, kepala divisi pengembangan bahasa Arab dan pengajar bahasa Arab di lingkungan asrama.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Kualitatif adalah seseorang melakukan penelitian melalui wawancara, obeservasi serta dokumenter. keseluruhan data yang telah terkumpul melalui beberapa teknik di atas diolah dengan menggunakan model analisis data mengalir (*flow model*) seperti dikemukakan Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, setelah data terkumpul, pelaksanaan analisis diawali dengan tahapan mereduksi data tersebut, kemudian dilanjutkan dengan tahapan penyajian data (*data display*) dan diakhiri dengan suatu simpulan (*verification*). Tahapan ini dilakukan secara terus menerus setelah selesai tahapan pengumpulan data sampai tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Prinsip Taylor dalam Meningkatkan Kualitas SDM Program Bahasa Arab

Pelatihan peningkatan kemampuan SDM merupakan bentuk penerapan prinsip pertama manajemen ilmiah fredick winslow taylor tentang pengembangan terhadap ilmu di dalam setiap elemen pekerja. Pendamping asrama dalam hal ini merupakan role model yang sangat berperan penting dalam mengkontruksi kemampuan berbahasa Arab siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendamping Asrama menjadi kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari oleh kepala pengasuh unit Asrama Tahfidz Ar-rahmah *Islamic Boarding school* Malang.

Materi peningkatan kualitas program bahasa Arab yang ditekankan adalah *maharatul kalam*. Materi yang diajarkan oleh pembimbing asrama kepada para siswa merupakan materi *mufradat*

¹⁷ Lexi J Moleong and PRRB Edisi, "Metodelogi Penelitian," *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya* 3, no. 01 (2004).

(kosakata). Materi yang disusun untuk setiap tingkatan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa dan Pendidikan siswa.

1.1 Materi Program Bahasa Arab di Tingkat Pemula¹⁸

No	Tema Materi
1	Al Wahdah Al Uulaa: At Ta'aruf (Al Hiwaar Al Awwal-Ar Raabi')
2	Al Wahdah Al Uulaa: At Ta'aruf (Al Hiwaar Al Khaamis-As Saadis wa At Tadriibaat)
3	Al Wahdah Al Uulaa: At Ta'aruf (At Tadriibaat)
4	Al Wahdah Ats Tsaaniyah: Al Usroh (Al Hiwaar Al Awwal-Ats Tsaanii)
5	Al Wahdah Ats Tsaaniyah: Al Usroh (Al Hiwaar Ats Tsaalits wa At Tadriibaat)
6	Al Wahdah Ats Tsaaniyah: Al Usroh (At Tadriibaat)
7	Al Wahdah Ats Tsaalitsah: As Sakan (Al Hiwaar Al Awwal)
8	Al Wahdah Ats Tsaalitsah: As Sakan (At Tadriibaat)
9	Al Wahdah Ar Raabi'ah: Al Hayaah Al Yaumiyyah (Al Hiwaar Ats Tsaalits)
10	Al Wahdah Ar Raabi'ah: Al Hayaah Al Yaumiyyah (At Tadriibaat)
11	Al Wahdah Ar Raabi'ah: Al Hayaah Al Yaumiyyah (At Tadriibaat)

Materi ajar adalah bagian khusus dari kurikulum Pendidikan formal. Pemilihan dan penyiapan bahan ajar diperlukan agar dapat menyajikan informasi yang diinginkan tentang bahan ajar secara efektif.¹⁹ Materi pembelajaran harus terbagi secara runtut dan terpadu, fleksibel, mencapai keseimbangan antara teori dan praktik serta sesuai dari segi ukuran tidak pendek atau padat.²⁰ Tabel di atas memberikan sebuah deskripsi mengenai bahan ajar dan fokus ajar belajar siswa di asrama yang menekankan akan peningkatan kualitas *maharatul kalam*. Fokus yang diberikan adalah pemberian materi yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, sesuai dengan tingkat Pendidikan dan pengetahuan siswa yang masih dalam proses beradaptasi dengan lingkungan asrama.

Lingkungan merupakan bagian terpenting bagi proses pembelajaran bahasa. Siswa yang tentunya melakukan interaksi dengan sesama siswa lainnya menggunakan bahasa Indonesia dituntut untuk menggantinya dengan menggunakan bahasa Arab. Ar-rahmah Tahfidz *Islamic Boarding school* menggunakan metode *outsourcing* dengan menggandeng kerja sama dengan beberapa pondok pesantren yang sudah sukses dalam menjalankan program bahasa Arab dan lembaga kursus bahasa

¹⁸ Arsip Dokumen Divisi Muhariik Lughah Arabiyah, Ar-rahmah Islamic Boarding School Malang

¹⁹ Mohammad Asrori, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Pesantren*, ed. A.Nurul Kawakikb (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013).

²⁰ ديوي حميدة, منهج اللغة العربية للمدارس الاسلامية من الطراز العالمي, ed. أوريل بحر الدين, الطبعة الأولى (2011). UIN-MALIKI PRESS, 2011.

Arab pare kediri hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Hanif Mafrudin Yusuf M.Pd sebagai kepala pengasuh Ar-rahmah Tahfidz Islamic Boarding school.²¹

Penentuan Standar Pegawai Untuk Pengajar Bahasa Arab

Dalam prinsip kedua yang diterapkan oleh Frederick Winslow Taylor tugas dari seorang manajer adalah melakukan seleksi terhadap pekerja terbaik, melatih, mengajarkan dan mengembangkan kemampuan pekerja.²² Seleksi yang diterapkan oleh kepala pengasuh dengan dua cara. Pertama, mendatangkan SDM yang memang sudah memiliki Kompetensi yang baik dalam berbahasa Arab secara aktif. Kedua, *talent acquisition* merupakan sebuah tim dalam melakukan rekrutment strategi untuk menyelaraskan dengan kebutuhan tertentu Perusahaan atau lembaga.²³ Berikut contoh templet proses pengrekrutan melalui platform media sosial yang dibuat oleh tim manajemen SDM.

Gambar 1. Contoh Templet Pengrekrutan Pegawai



Pengrekrutan yang diterapkan menyertakan persyaratan yang khusus terkait posisi yang dibutuhkan menjadikan proses pemilihan pegawai sebagai upaya khusus dalam peningkatan kualitas program bahasa Arab. SDM yang di datangkan tersebut diberi wadah dalam sebuah divisi yang diberi nama muharrik lughoh Arabiyah (penggerak bahasa Arab). Divisi penggerak bahasa diberikan tugas mengajar dan memberikan pelatihan bahasa kepada pendamping asrama secara khusus dan pengawas keaktifan berbahasa Arab secara aktif di lingkungan asrama serta pengembangan materi ajar program bahasa Arab. Pemberian pelatihan yang diberikan oleh divisi penggerak bahasa Arab memberikan sebuah dampak yang positif terhadap kemampuan berbahasa Arab pendamping asrama hal tersebut

²¹ Wawancara Bersama kepala kepengasuhan Hanif Mafrudin Yusuf M.Pd, 11 November 2023

²² Taylor, "Scientific Management."

²³ Edward Tristram Albert, "AI in Talent Acquisition: A Review of AI-Applications Used in Recruitment and Selection," *Strategic HR Review* 18, no. 5 (January 1, 2019): 215–21, <https://doi.org/10.1108/SHR-04-2019-0024>.

bisa terlihat dari bertambahnya kemampuan bahasa Arab pendamping asrama Ketika mengajarkan bahasa Arab kepada siswa. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan bahasa Arab yang dilaksanakan divisi penggerak bahasa Arab.

Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Bahasa Arab Pendamping Asrama



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Bahasa Arab Pendamping Asrama



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Bahasa Arab Pendamping Asrama



Kegiatan pelatihan bahasa Arab yang dilaksanakan oleh divisi penggerak bahasa Arab menggunakan model teacher centered yang dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar. Teacher centered merupakan model konvensional dimana guru menjadi seorang ahli yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan memfokuskan siswa untuk mencapai prestasi tertentu dalam waktu yang relatif singkat.²⁴ Dalam proses pembelajaran pendamping asrama lebih banyak mendengarkan dan menirukan mufradat (kosakata) yang di sampaikan oleh pengajar dari divisi penggerak bahasa Arab. Setelah itu, pendamping asrama diberi intruksi untuk menghafalkan mufradat (kosakata) yang telah diberikan. Lalu, pengajar melakukan evaluasi dalam bentuk pertanyaan tentang makna bahasa Indonesia dari kosakata bahasa Arab yang telah dipelajari. pembelajaran ditutup dengan membaca Kembali secara bersama-sama kosakata yang telah di pelajari pada hari itu.

Secara teoritis, tujuan pembelajaran bahasa berarti tujuan peningkatan *skill* berbahasa Arab. *Skill* berbahasa seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dapat diperoleh melalui pembelajaran bahasa secara berkelanjutan (kontinuitas). Penguasaan terhadap pengetahuan kebahasaan dan kemampuan berbahasa merupakan dua kemampuan yang tidak mudah untuk dikuasai dalam waktu bersamaan. Pembelajaran bahasa Asing, seharusnya lebih diarahkan sebagai pemberian keterampilan hidup (*life skill*), yakni kemampuan berkomunikasi. Ar-rahmah tahfidz Islamic *boarding school* memfokuskan pembelajaran bahasa Arab siswa pada keterampilan berbahasa Arab secara aktif di asrama dengan menekankan pada aspek *maharatul kalam* melalui peningkatan kualitas SDM dalam aspek *skill* dan pengetahuan berbahasa Arab

²⁴ Suandi Amandus Hutasoit, "Pembelajaran Teacher Centered Learning (TCL) Dan Project Based Learning (PBL) Dalam Pengembangan Kinerja Ilmiah Dan Peninjauan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 10 (2021): 1775–99.

Metode Pengukuran Kinerja dan Evaluasi Program Bahasa Arab

Penerapan prinsip kedua dalam manajemen ilmiah Frederick Winslow Taylor melahirkan prinsip ketiga yakni bekerja sama dengan pekerja.²⁵ Semua aspek dalam proses program bahasa Arab yang telah dirancang oleh lembaga dirancang secara sistematis dan berkeadilan tanpa adanya pembebanan yang lebih terhadap satu pihak. Kepala pengasuh selalu memberikan contoh nyata dengan hadir langsung dalam proses pembinaan pendamping asrama melakukan pengawasan dan berinteraksi secara langsung menggunakan bahasa Arab.

Dalam proses pengawasan kepala pengasuh menerapkan sistem pengawasan dengan tiga jenis metode pengawasan yakni *feedforward control*, *concurrent control*, *feedback control*. *Feedforward control* adalah pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. *Concurrent control* adalah pengawasan yang dilakukan saat kegiatan berlangsung. *Feedback control* adalah pengawasan yang dilakukan Ketika kegiatan sudah selesai.²⁶

Kepala pengasuh melaksanakan *feedforward control* sebelum kegiatan pelatihan bahasa Arab berlangsung mengecek kehadiran bagian divisi penggerak bahasa Arab dan pendamping asrama melalui *briefing* mengenai pentingnya mengikuti proses pelatihan program bahasa Arab yang dilaksanakan setiap pagi. Pada proses *concurrent control* pengawasan yang dilakukan oleh kepala pengasuh melalui pengawasan secara menyeluruh dengan mendatangi setiap kelompok belajar yang telah di bentuk sebelumnya dan terkadang kepala pengasuh melakukan interaksi secara langsung dengan beberapa pendamping asrama menggunakan bahasa Arab. Proses akhir dari pengawasan yang dilaksanakan adalah *feedback control* dengan cara melakukan masukan terhadap bagian divisi penggerak bahasa Arab mengenai hal-hal yang masih kurang dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Dalam pengamatan peneliti evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala pengasuh terdapat prinsip evaluasi yang belum terlaksana dengan baik yakni prinsip kontinuitas. Kontinuitas dalam evaluasi merupakan aktivitas yang dilaksanakan dari waktu ke waktu, dan dikonsep secara teratur, sistematis, agar dapat mencapai tujuan.²⁷ pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala pengasuh masih bersifat *suddenly* mengikuti kebutuhan kepala pengasuh. Hal tersebut, menyebabkan tidak adanya data yang konkret mengenai peningkatan kualitas pendamping asrama baik secara kognitif maupun *skill* terkait penguasaan berbahasa Arab. Meskipun dalam hal evaluasi pembelajaran telah memiliki format evaluasi yang teratur yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun dua kali yakni pada akhir semester satu dan semester dua.

²⁵ Taylor, "Scientific Management."

²⁶ <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/tiga-jenis-pengawasan-d6e63101/detail>

²⁷ Leni Fitrianti, "Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2018): 89–102, <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v10i1.68>.

Sistem Pembagian Tugas Dan Dampak Positif Pada Kualitas SDM Program Bahasa Arab

Prinsip keempat yang menjadi standar manajemen ilmiah Frederick Winslow Taylor adalah membagi tanggung jawab secara merata.²⁸ Pemerataan tugas dapat terwujud dengan cara menghimpun tugas-tugas ke dalam seksi-seksi dalam pelaksanaannya setiap langkah pekerjaan digariskan berikut nama unit dan petugas yang akan melaksanakannya.²⁹ Kejelasan tugas individu atau kelompok akan melahirkan tanggung jawab. Seorang manajer harus memberikan tugas kepada orang-orang yang tepat, sesuai dengan kedudukan dan kompetensinya, sehingga pekerjaan itu berjalan atau selesai sesuai mutu yang diharapkan.³⁰ Program bahasa Arab yang diterapkan di Ar-rahmah tahfidz *Islamic boarding school* dalam sistem organisasi menganut pada bentuk organisasi *functional organization*.

Functional organization merupakan bentuk organisasi yang berdasarkan sifat dan macam pekerjaan harus dilakukan sesuai dengan bidang keahlian ataupun spesialisasi.³¹ Tiap-tiap fungsi saling berhubungan karena antara satu fungsi dengan lainnya saling melengkapi. Wewenang dalam organisasi fungsional dilimpahkan oleh pimpinan tertinggi unit-unit (satuan organisasi) dibawahnya atas dasar fungsi, dan pimpinan dari tiap unit berhak untuk memerintah kepada semua pelaksana yang ada dibawahnya sepanjang menyangkut tugas masing-masing.³² Posisi dari kepala pengasuh asrama tahfidz sebagai pimpinan unit tertinggi mengawasi dan mengatur proses pelaksanaan program bahasa Arab, divisi penggerak bahasa Arab sebagai bawahan yang diberi wewenang untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab pendamping asrama dan siswa,

kepala pengasuh, divisi penggerak bahasa Arab dan pendamping asrama merupakan motivator dan role model berbahasa Arab bagi siswa selama berada lingkungan asrama. Peran tersebut sangat fundamental dalam keberhasilan siswa berbahasa Arab secara aktif. Dalam pengamatan peneliti mengenai penggunaan bahasa Arab secara aktif di lingkungan asrama masih sangat minim bahkan hanya terdengar dalam beberapa moment seperti pengintruksian untuk sholat berjama'ah di masjid, pengumuman setelah pelaksanaan sholat dan pembacaan mahfudzot pengajara mufradat (kokata) setelah sholat shubuh yang diajarkan langsung oleh pendamping asrama. Meskipun dalam beberapa moment peneliti menyaksikan diskusi yang cukup intens antara kepala pengasuh dan

²⁸ Taylor, *The Principles of Scientific Management*.

²⁹ George R Terry, "Prinsip-Prinsip Manajemen," 2008.

³⁰ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 31–51, <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>.

³¹ Sahadi Sahadi, Otong Husni Taufiq, and Ari Kusumah Wardani, "Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 3 (2020): 513–24, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i3.3990>.

³² Muhammad Syukran et al., "Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia," *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik* 9, no. 1 (2022): 95–103, <https://doi.org/https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>.

divisi penggerak bahasa menggunakan bahasa Arab baik di lingkungan asrama maupun Ketika pelaksanaan pelatihan bahasa Arab yang dilaksanakan oleh divisi penggerak bahasa.

Kehadiran manajer dalam proses pengajaran dan pelatihan pendamping asrama secara langsung merupakan gambaran nyata atas sikap pembagian tugas yang jelas dan merata. Kehadiran setiap elemen seperti manajer dalam hal ini kepala pengasuh, Divisi *muharrrik lughoh Arabiyah* (penggerak bahasa Arab), serta pendamping asrama pada saat pelatihan bahasa Arab dilaksanakan menjadi indikator atas prinsip manajemen ilmiah yang keempat yakni pemerataan dalam pembagian tugas. Kehadiran kepala pengasuh juga berperan sebagai fasilitator dan mediator yang efektif dan dapat meningkatkan motivasi serta keseriusan pendamping asrama dalam proses pelatihan.

Pemerataan dalam pembagian tugas merupakan prinsip terakhir dalam manajemen ilmiah. Prinsip manajemen ilmiah memang sebuah produk yang sudah sangat lama keberadaannya dan menjadi fondasi bagi lahirnya teori manajemen terkini, terutama dalam manajemen peningkatan kinerja dan kualitas pegawai. Pada masanya, teori manajemen ilmiah memberikan sumbangsih yang besar terhadap peningkatan produktivitas produk dan kualitas suatu perusahaan sehingga mampu memberikan keuntungan yang berlipat bagi perusahaan.³³ Filosofi teori yang berlandaskan pada peningkatan ilmu pengetahuan pegawai menjadikan manajemen ilmiah relevan untuk diterapkan di berbagai bidang terlebih bidang Pendidikan yang harus berlandaskan pada teori keilmuan dalam mengembangkan kualitas.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan kesimpulan bahwasannya kepala kepengasuhan Ar-rahmah Tahfidz *Islamic boarding school* malang yang berposisi sebagai manajer telah berhasil meningkatkan kualitas dan kinerja SDM program bahasa Arab dengan berlandaskan pada teori manajemen Frederick Winslow Taylor melalui tahapan-tahapan Pertama, Melakukan pengembangan ilmu pengetahuan berbahasa Arab setiap elemen pekerja melalui pelatihan yang dilaksanakan setiap hari. Kedua, melakukan *outsourcing* dan *talent acquisition* dengan lembaga yang sudah berhasil dalam melaksanakan program berbahasa Arab secara aktif sebagai langkah efektif dalam pemilihan pekerja, lalu membuat divisi khusus untuk mewedahi SDM yang memiliki kompetensi di bidang bahasa Arab yang berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab pendamping asrama dan siswa. Ketiga, manajer melakukan pengawasan melalui tiga jenis pengawasan yakni *feedforward*, *current control*, dan *feedback control*. Keempat, pembagian tanggung jawab pada pelaksanaan program bahasa antara manajer (kepala kepengasuhan) dengan pegawai dalam hal ini divisi bahasa Arab dan pendamping asrama tidak ada yang lebih ringan

³³ Taylor, *The Principles of Scientific Management*.

dan berat dalam menjalankan tugas program bahasa Arab semua elemen mendapatkan hak dan kewajiban yang proporsional. Bentuk proporsional dalam pembagian tugas tidak terlepas dari sistem yang dianut oleh kepala pengasuh yang menerapkan bentuk organisasi fungsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moh. *Metodologi Penelitian BAHASA ARAB*. Edited by Tim CV.Bintang Sejahtera. Cetakan 5. Malang: CV.Bintang Sejahtera, 2018.
- Albert, Edward Tristram. "AI in Talent Acquisition: A Review of AI-Applications Used in Recruitment and Selection." *Strategic HR Review* 18, no. 5 (January 1, 2019): 215–21. <https://doi.org/10.1108/SHR-04-2019-0024>.
- Asrori, Mohammad. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Pesantren*. Edited by A.Nurul Kawakikb. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013.
- Cahya Edi Setyawan, and Khairul Anwar. "Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 11–19. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.571>.
- Fitrianti, Leni. "Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2018): 89–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v10i1.68>.
- Hidayat, M. Anas, and Nuril Mufidah. "STRATEGI MANAJEMEN KONTROL BI'AH ARABIAH DI PP DARUL LUGHAH WADDIRASATIL ILMIAH PAMEKASAN" 3, no. 1 (2022): 71–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i1.46-54>.
- Hutasoit, Suandi Amandus. "Pembelajaran Teacher Centered Learning (TCL) Dan Project Based Learning (PBL) Dalam Pengembangan Kinerja Ilmiah Dan Peninjauan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 10 (2021): 1775–99.
- Maisah, M. Kamal, Irjus Indrawan, Ade Julianza, and Soni Yuda Ariyanto. "NOBLE INDUSTRY: PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PESANTREN DAN BOARDING SCHOOL (STUDI TERHADAP PESANTREN SALAFY DAN MADRASAH BERASRAMA NON-PESANTREN DI JAMBI)." *JMPIS: JURNAL MANAJEMEN DAN ILMU SOSIAL* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.118>.
- Maksudin. "Pendidikan Nilai Sistem Boarding School Di SMP IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disertasi)." UIN Sunan Kalijaga, 2009. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/16757/1/MAKSUDIN - NIM 04.3.447 PENDIDIKAN NILAI.pdf>.
- Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 31–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>.

- Miftachul Taubah, and Ilzam Dhaifi. “Reseptif Dan Produktif Dalam Bahasa Arab.” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 33–36. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.574>.
- Moleong, Lexi J, and PRRB Edisi. “Metodelogi Penelitian.” *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya* 3, no. 01 (2004).
- Nugraha, Rahmat Mulya, Muhammad Ridwan, Samsul Bahri, and Mohammad Wizdan FaiqFadhillah. “Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Aktif Bagi Siswa SMP Terpadu Al-Amin Tasikmalaya.” *JIP: JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT* 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.55903/jipm.v1i2.100>.
- Perdana, Novrian Satria, Suwandi, Irsyad Zamjani, Herman Hendrik, and Sugih Biantoro. *PENGLOLAAN SEKOLAH BERASRAMA*. Edited by Mahdiansyah, Nur Berlian Venus Ali, and Lucia Hermien Winingsih. Cetakan I. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. website: <https://litbang.kemdikbud.go.id>.
- Sahadi, Sahadi, Otong Husni Taufiq, and Ari Kusumah Wardani. “Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi.” *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 3 (2020): 513–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i3.3990>.
- Syukran, Muhammad, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, and Rifdan Rifdan. “Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia.” *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik* 9, no. 1 (2022): 95–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>.
- Taylor, Fredick Winslow. “Scientific Management.” *Routledge*, 2004.
- . *The Principles of Scientific Management*. New York And London: HAPER & BROTHERS PUBLISHERS, 1919.
- Terry, George R. “Prinsip-Prinsip Manajemen,” 2008.
- Wawan, Setiawan Awalia, Khairun Nisa, and Wiwit Widya Hendrian. *Sekolah Menengah Atas Berasrama*. Edited by Agus Salim, Augustin Wardhani, Jim Bar Pen, Nurul Mahfudi, Wiwiet Heriyanto, Uce Veriyanti, Muhammad Adji Susilo Nugroho, Akhmad Supriyatna, and Kusriyah. Jakarta: DirektoratPembinaanSMA, 2018. www.pasma.kemdikbud.go.id%0A.
- UIN-MALIKI PRESS, 2011. Edited by أوريل بحر الدين. الطبعة الأولى. مالانج. حميدة، ديوي. منهج اللغة العربية للمدارس الإسلامية من الطراز العالمي